

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Amelia Tripuspa¹, Imam Mujtaba², Anita Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

ameliaatrp.01@gmail.com

Abstrak. Pengenalan angka pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, bameningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di KB TK Labschool FIP UMJ. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot kecil, seperti tangan dan jari, yang penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. kegiatan *finger painting* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB TK Labschool FIP UMJ. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri. Rekomendasi untuk guru dan orang tua adalah untuk terus mendukung dan menyediakan berbagai aktivitas yang merangsang perkembangan motorik halus anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman.

Kata kunci: Keterampilan Motorik halus, *Finger Painting*

1. Pendahuluan

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam rentang usia 5-6 tahun. Keterampilan ini melibatkan koordinasi otot-otot kecil seperti tangan dan jari yang digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggantung, mengancingkan baju, dan aktivitas lainnya yang memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan serta mata. Kemampuan motorik halus yang baik akan sangat mempengaruhi kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, banyak anak usia dini yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, termasuk kurangnya stimulasi yang tepat dan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dan efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan ini.

Observasi di KB TK Labschool FIP UMJ menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun. Anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sosial. Kegiatan ini memberikan

lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, yang mendorong anak-anak untuk bereksperimen, berinovasi, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan demikian, *finger painting* terbukti menjadi metode yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak di usia dini.

Berdasarkan hasil Pra-observasi pada anak Kelompok B KB TK Labschool FIP UMJ terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi. Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis seberapa jauh kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B KB TK Labschool FIP UMJ, untuk itu penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* pada anak Kelompok B KB TK Labschool FIP UMJ.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi wawasan mengenai pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang dilakukan di KB – TK Lab School FIP UMJ. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode atau teori intervensi ini mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti terbukti efektif. Metode yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, Anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sosial. Kegiatan ini memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, yang mendorong anak-anak untuk bereksperimen, berinovasi, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan demikian, *finger painting* terbukti menjadi metode yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak di usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasional dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Prof. Supardi tahun 2006 dalam Jalil (2014: 5) mengutip McNiff yang memandang bahwa PTK merupakan sebuah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan pendidik (guru) itu sendiri terhadap kurikulum, perkembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dimaksudkan di sini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran pada anak usia dini di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Bertujuan untuk perkembangan motorik halus anak

melalui kegiatan *finger painting*. Berjumlah 10 orang anak yang menjadi subjek, Penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) bulan, dari Januari hingga Mei 2024.

2.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Kartini Kartono dalam motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta stimulus terhadap otot-otot urat pada wajah. Dapat diartikan bahwa motorik halus berkaitan dengan ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta adanya penugasan terhadap otot-otot wajah. Tidak hanya tangan ataupun jemari saja, otot-otot halus pada wajah juga perlu distimulus. Elizabeth B Hurlock, mengatakan tentang Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan lingkungan oleh otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cepat. Dapat disimpulkan jika perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja seperti otot-otot halus dan memerlukan koordinasi yang cepat.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal

- Genetik: Keturunan dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak. Beberapa anak mungkin memiliki kecenderungan genetik untuk perkembangan motorik yang lebih cepat atau lebih lambat.
- Kesehatan Fisik: Kondisi kesehatan umum anak, termasuk status gizi, penglihatan, dan pendengaran, sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus.
- Perkembangan Saraf: Sistem saraf yang berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk mengontrol gerakan halus dengan lebih efektif.
- Perkembangan Kognitif: Kemampuan kognitif anak, termasuk perhatian dan pemecahan masalah, dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan motorik halus.

2. Faktor Eksternal

- Lingkungan: Lingkungan rumah dan sekolah yang mendukung dengan berbagai stimulasi dan alat bantu dapat mendorong perkembangan motorik halus.
- Stimulasi dan Interaksi: Interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya yang memberikan stimulasi motorik halus, seperti bermain dengan mainan kecil, menggambar, atau menulis, sangat penting.
- Pendidikan dan Latihan: Program pendidikan atau terapi yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan motorik halus dapat sangat bermanfaat.
- Nutrisi: Asupan nutrisi yang baik, termasuk vitamin dan mineral yang cukup, penting untuk perkembangan otot dan saraf yang optimal.
- Kesehatan Emosional: Anak-anak yang merasa aman dan didukung cenderung lebih berani untuk mencoba dan menguasai keterampilan baru, termasuk keterampilan motorik halus.

- Teknologi dan Alat Bantu: Penggunaan teknologi atau alat bantu seperti pensil ergonomis, gunting anak, dan alat-alat lain yang dirancang untuk membantu perkembangan motorik halus bisa memberikan pengaruh positif.

2.3 Tahapan Perkembangan Motorik halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menunjukkan gerakan tubuh secara cepat dan akurat. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak seara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan motorik ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar seperti yang diungkapkan Hildebrand (1986) dalam (Kamtini & Husni Wardi Tanjung, 2005: 124) keterampilan motorik ada dua macam yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus.

2.4 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari Bahasa latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Menurut Ahmad Rohani, Media ialah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidakhanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar (Fadilah, 2023).

Jadi, media pembelajaran merupakan media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan anak agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak. Selain itu, media juga harus merangsang anak untuk mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan anak dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong anak untuk melakukan praktik dengan benar.

Anak-anak mengaplikasikan alat permainan untuk membantu mereka memvisualisasikan konsep dalam pikiran anak secara konkret. Hal ini dikarenakan anak usia dini dalam tahap perkembangan sensormotor serta praoperasional yang membutuhkan benda-benda nyata untuk mengembangkan berbagai konsep abstrak. Anak membangun pemahaman dan pengetahuannya yang berasal dari pengalaman sehari-hari dalam aktivitas bermainnya. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso: 1989).

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran akan memudahkan untuk proses belajar mengajar agar anak memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Dengan adanya media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang akan disampaikan memudahkan anak untuk memahami materi yang dijelaskan dan memudahkan guru pula dalam menerangkan materi di kelas. Serta mengatasi keterbatasan

waktu. Pembelajaran dengan menggunakan media yang diberikan guru akan bermakna bagi anak dan dapat mengembangkan pengenalan konsep angka serta kemampuan matematika anak.

2.5 Manfaat dan Tujuan *Finger Painting*

Pamadhi yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah:

- Sebagai media untuk mencurahkan perasaan.
- Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).
- Berfungsi sebagai alat bermain.
- Dapat melatih ingatan.
- Melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh).

Menurut Montolalu setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya.

Berikut ini merupakan tujuan *finger painting*:

- Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.
- Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak.
- Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, dan mata.
- Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer.
- Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
- Memupuk perasaan keindahan.

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* bertujuan mengembangkan ekspresi, imajinasi, motorik halus anak. Selain itu dapat melatih kreativitas juga yang paling utama adalah anak dapat mengkoordinasikan otot-otot mata dengan tangan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik dan seni. Kecerdasan kognitif merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan. Setyawati (2012:67) dalam Susi. K et al (2022) mengemukakan kecerdasan kognitif adalah komponen penting dalam perkembangan anak karena mencerminkan kematangan berpikir. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan intelegensi kognitif anak dapat dilatih melalui permainan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun

2014 Tentang Standar Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Menurut Sudaryanti (2006:1) dalam Indayani. D (2020) mengemukakan bilangan merupakan suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan, maka diperlukan adanya simbol atau lambang untuk mewakili suatu bilangan. Untuk menyatakan bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan berkenaan dengan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, serta bersifat abstrak sebagai gambaran banyaknya anggota suatu himpunan.

Susanto (2011:109) dalam Indayani. D (2020) mengemukakan bahwa proses pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini, salah satunya yaitu menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, dengan cara tersebut anak tidak merasa terbebani saat belajar. Pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Fatkhurohmah (2010) dalam Indayani. D (2020) mengemukakan pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi, khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Kemampuan mengenal lambang bilangan sudah selayaknya diberikan terhadap anak sesuai dengan perkembangannya. Pengenalan lambang bilangan diberikan melalui pemberian stimulus dan rangsangan dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan optimal.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan di Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu pembelajaran mengenal lambang bilangan. Pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK menurut Sriningsih (2008: 120) yaitu untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasinya melalui proses eksplorasi, melalui benda-benda konkrit dan memberikan pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika dalam tahap selanjutnya. Anak dapat dikatakan mengenal lambang bilangan jika anak dapat membilang/menyebut bilangan 1-10, anak juga dapat menunjukan bilangan 1-10, serta anak dapat menghubungkan benda dengan bilangan.

Dari pendapat ahli diatas dapat dianalisis bahwa dalam mengenalkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan usianya. Oleh sebab itu khususnya orang tua dan para guru harus tanggap untuk memberikan bimbingan pada anak sesuai dengan tahapan usianya sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan sebaik baiknya. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak juga membutuhkan tahapan yang perlu diketahui oleh pendidik dan orang tua. Pengenalan lambang bilangan penting untuk anak usia dini sebagai modal awal

bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dapat dilihat melalui interaksi yang sangat baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dapat berhasil melalui proses pembelajaran. Adapun perkembangan kognitif anak yang sudah berkembang, menempelkan angka dengan konsep serta disesuaikan ejaannya, dengan menggunakan visual anak yaitu menghitung pola yang ada sesuai dengan angkanya agar bisa menemukan ejaan angka yang tepat. Semua anak dapat mengikuti dengan baik, namun perlu bimbingan dan secara perlahan.

Gambar 1.

Anak menyelesaikan kegiatan finger painting dengan baik



4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga tata cara penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di KB TK Labschool FIP UMJ. Dengan dilakukannya kegiatan finger painting ini dapat meningkatkan motorik halus, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jari tangan, mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan, dan kecermatan dalam menggoreskan warna pada kertas. Suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga anak suka dan tertarik dalam kegiatan yang melibatkan motorik halus. Pada kegiatan finger painting anak melakukannya dengan cara mengambil bubuk warna, mengoleskan bubuk warna, menggambar sesuai tema, dan mewarna dengan rapi. Pada kegiatan finger painting ini anak melakukannya per-individu.

Meningkatnya motorik halus anak dapat dilihat dari hasil analisis data peningkatan nilai motorik halus anak. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari hasil persentase keberhasilan kelas pada Pra Siklus adalah 34,15%, Siklus I adalah 61%, dan Siklus II adalah 78%. Selisih peningkatan nilai pada Pra Siklus ke Siklus I adalah 27%, selisih Siklus I ke Siklus II adalah 17%, dengan meningkatnya persentase nilai keberhasilan pembelajaran finger painting

dinyatakan berhasil. Karena terbukti sudah melampaui 75% keberhasilan kelas adalah Pra Siklus adalah 34,15%, Siklus I adalah 61%, dan Siklus II adalah 78%. Hasil observasi peningkatan motorik halus melalui finger painting anak juga menunjukkan bahwa ada 4 anak yang mendapat nilai tertinggi.

4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil paparan kesimpulan tersebut, maka untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran seni di Taman Kanak-kanak dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, diberikan saran diantaranya adalah:

1. Bagi Guru Memberikan gambaran kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting.
2. Bagi Kepala Sekolah Dapat mengusahakan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan dan perkembangan anak. Memberikan pertimbangan bagi pihak lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Ibu Hastri Rosiyanti, M.PMat., selaku ketua pelaksana kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Drs. Imam Mujtaba, M.Pd ketua pengelola KB-TK Lab School FIP UMJ sekaligus selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UMJ yang sudah membantu dan membimbing kami selama KKN di KB-TK Lab School FIP UMJ.
3. Ibu Dr. Andriyani, M.Pd selaku kepala sekolah KB-TK Lab School FIP UMJ yang telah membantu, membimbing dan memberikan izin untuk melakukan observasi, penelitian dan program kerja lainnya didalam instansi KB – TK Lab School FIP UMJ.
4. Ibu Fitri Dwi Febrianti, S. Pd., selaku guru kelas B2 sekaligus Guru Pamong, serta semua guru kelas di KB – TK Lab School FIP UMJ yang sudah membantu saya di kelas dengan baik, serta memberikan bimbingan dan kesempatan saya untuk belajar.
5. Teman-teman seperjuangan kelompok 1 PLP KKN yang telah bekerja sama dan bahu membahu selama rangkaian kegiatan Pengenalan Lapangan Pesekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Daftar Pustaka

- A. Rudiyanto, (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam.
- D. Anggraini, (2018). *“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak – Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”*, J. Skripsi.
- Danim dan Sudarwan. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Husdarta dan K. Nurlan. (2010), *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Listyowati, dkk. (2014). *Finger Painting*. Jakarta : Erlangga.

- Maghfiroh. (2017). *“Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”*, J. Ilmiah Kesehatan.
- Pamadhi dan H. Sukardi. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- R. Devi. (2009). *“Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok B di RA LPII Sawotratap Gedangan”*. J. Skripsi. Montolalu, Bermain dan Permainan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono dan Bambang. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- U. Muslimah. (2014). *“Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Kelompok B BA Aisyiyah Y Tegal Sepur Klaten Tengah,”* J. Skripsi.
- W. Dwi dan A. Wulan. (2011). *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Susakarta : Qinant.